



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023

Jerniawan Zega<sup>1</sup> Serniati Zebua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: [jerniawanz@gmail.com](mailto:jerniawanz@gmail.com)<sup>1</sup> [sernizebua97@gmail.com](mailto:sernizebua97@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data yaitu melalui (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, secara spesifik disimpulkan bahwa: kesulitan belajar siswa Di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu kurangnya siswa memahami materi dan kurangnya minat siswa dan pembelajaran IPS Terpadu. Faktor kesehatan mental yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat. (2) faktor eksternal yaitu faktor keluarga dimana kurangnya kepedulian orang tua dengan anaknya, dan faktor ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu. Faktor sekolah, dimana kurangnya buku pelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

**Kata kunci:** *Kesulitan Belajar, Pembelajaran, IPS Terpadu*

### Abstract

Learning difficulty is a condition in which students cannot learn properly which is characterized by the presence of obstacles in achieving learning objectives or results. Learning difficulties can be caused by several factors that influence it. These factors are internal factors (factors originating from within the student) and external factors (factors originating outside the student's self). This study aims to analyze the factors that influence student learning difficulties in the Integrated Social Studies class VIII of SMP Negeri 2 Tuhemberua in the 2022/2023 academic year. This research method uses a qualitative descriptive research method. Data collection instruments are through (1) Observation, (2) Interview and (3) Documentation. The data that has been collected is analyzed using the Miles and Huberman analysis model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it is specifically concluded that: students' learning difficulties are influenced by internal

factors and external factors. (1) the internal factors of student learning difficulties are influenced by psychological factors, namely the lack of students understanding the material and the lack of student interest and Integrated IPS learning. The mental health factor is the physical condition of students who are not healthy. (2) external factors, namely family factors in which parents lack concern for their children, and family economic factors that are classified as underprivileged. School factors, where the lack of textbooks causes students to have learning difficulties.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Learning, Integrated IPS*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai upaya penyesuaian guna mampu mempersiapkan diri untuk bersaing serta sanggup menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu, pendidikan di nias utara perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan tercipta generasi muda yang berkualitas yang bisa memimpin dan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan.

Belajar adalah proses perkembangan diri individu yang bertujuan mengadakan suatu bentuk perubahan perilaku, peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, sikap, kebiasaan, daya pikir, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran siswa sering kali mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan dalam ilmu pendidikan disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah permasalahan yang menghambat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran. Menurut Munirah “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar” (Munirah, 2018). Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam ataupun dari luar siswa. Dapat di jelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil belajarnya kurang memuaskan, sehingga menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan termasuk mata pelajaran atau materi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua di kelas VIII. Menurut Munirah et al dalam (Turmuzi, 2022) pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan atas yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakikatnya mengajarkan peserta didik agar memiliki rasa sosial tinggi dalam kehidupan setiap hari. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus.

Kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan kegagalan pencapaian prestasi belajar siswa yang di akibatkan oleh kurangnya keseriusan dalam proses belajar, minat siswa kurang dalam belajar sehingga mengakibatkan siswa sulit belajar. Kegagalan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, persepsi siswa di mata pelajaran IPS terlalu sulit untuk dipahami, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Faktor kedua yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, metode pembelajaran ceramah yang digunakan selama ini di SMP Negeri 2 Tuhemberua pada mata pelajaran IPS Terpadu sudah cukup baik tetapi belum optimal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua di temukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajara IPS Terpadu. Kesulitan yang di temukan siswa berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, kurang fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar, ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang ribut. Beberapa siswa juga kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis sehingga mereka tidak memahami materi IPS Terpadu dan ketika diberikan tugas rumah masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah karena tidak ada bahan atau materi pembelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua, bahwa yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar yaitu siswa kurang kosentrasi dalam belajar dan juga kurang aktif, yang diakibatkan ketidak nyamanan siswa dalam proses belajar, suasana kelas yang tidak mendukung, sarana dan prasarana dalam kelas kurang memandai, siswa belum sarapan dari dirumah sehingga mengakibatkan siswa kurang kosentrasi dalam proses belajar.

Dari data yang di peroleh peneliti dari guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS Terpadu pada hasil ujian akhir semester ganjil Tahun pelajaran 2022/2023 belum mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana nilai rata-rata IPS Terpadu berjumlah 66 dari nilai KKM 70 artinya mengalami Kesulitan Belajar pada Semester Ganjil Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023 (sumber guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Tuhemberua).

Untuk mengetahui masalah tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan Analisis faktor-faktor yang yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada deskripsi dan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Menurut Kaelan (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil berupa kata-kata, gambar, dan informasi yang ditemukan dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua, dengan fokus pada kesulitan belajar siswa dalam materi pembelajaran IPS Terpadu. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan observasi langsung pada siswa kelas VIII, wawancara dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung data primer. Dari hasil pengumpulan data, peneliti menjalankan analisis yang bersifat induktif, lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Teknik Pengumpulan Data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merekam perilaku orang, benda, dan peristiwa secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua siswa, terstruktur dan tidak terstruktur. Dokumentasi berfokus pada hasil kesulitan belajar di kelas VIII. Teknik Analisis Data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data

merangkum informasi utama, penyajian data mengorganisasikan dalam pola hubungan, dan penarikan kesimpulan menginterpretasi hasil analisis (Abdussamad, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* di terjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa siswa sebenarnya masih mampu belajar. Banyak istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar, antara lain *learning difficulties*, *learning disabilities*. *Learning disability* secara spesifik merujuk pada adanya kesenjangan nyata antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang di capai. Menurut Marlina Istilah *learning disabilities* (kesulitan belajar) lebih banyak di gunakan dalam dunia pendidikan karena lebih mengarah kepada kesulitan yang di hadapi siswa (Marlina, 2019). Marlina menegaskan konsep dan kesulitan belajar meliputi gangguan belajar dan kognisi yang mewujud pada gangguan akademik dan hasil belajar (Marlina, 2019). Kesulitan tersebut bukan disebabkan karena gangguan mental, gangguan tingkah laku, kurangnya kesempatan belajar dan sebagainya.

Marlina mengatakan, *learning difficulties* adalah sebagai berikut: Merujuk pada kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan, penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan sosio-emosional yang merujuk pada kondisi kelainan yang di tandai dengan ketidak sesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berpikir, dan berhitung (Marlina, 2019, p. 44). Ada beberapa definisi yang terkait dengan kesulitan belajar, menurut Marlina antara lain (Marlina, 2019, p. 44):

1. Kesulitan memproses informasi karena adanya gangguan secara neurologis.
2. Terjadinya pada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan di atas rata-rata.
3. Adanya penyimpangan antara potensi yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut akan terlihat dalam bentuk kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Batasan tersebut termasuk di dalamnya gangguan perceptual, kerusakan otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup siswa yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena cacat mental, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi. Kesulitan belajar pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, membaca, menulis, menalar. Gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, berbagai faktor psikogenit).

Menurut Marlina siswa berkesulitan belajar merupakan siswa yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti di bidang keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Marlina, 2019, pp. 45–46). Selanjutnya McQuillan (Marlina, 2019, p. 46) menyatakan seorang siswa dinyatakan mengalami kesulitan belajar (*learning disabilities*) jika: pencapaian siswa tidak sepadan antara

tingkat kemampuan dengan usia pada satu atau lebih bidang akademik dan adanya penyimpangan antara prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan intelektual yang sebenarnya pada satu atau lebih bidang berikutnya: membaca, menulis dan berhitung. Dilanjutkan oleh Munirah “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar” (Munirah, 2018). Menurut Fadila Nawang Utami kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Utami, 2020). Hambatan ini berasal dari dalam maupun luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

Kesulitan belajar dapat dikatakan ketika siswa mengalami kondisi dimana ada hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Septy Nurfadhillah,dkk (Hulwah & Ahmad, 2022) “kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya”. Menurut Rafendi, Pridana, Maula, (Hulwah & Ahmad, 2022) “Kesulitan belajar bisa terjadi secara bersamaan dengan hambatan lainnya seperti (gangguan sensorik, gangguan sosial dan emosional) dan bisa dari pengaruh lingkungan juga seperti perbedaan budaya, atau proses belajar yang kurang sesuai”. Menurut Utami (Hulwah & Ahmad, 2022) mengatakan “beragam kesulitan belajar yang dialami siswa di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahamannya terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar siswa.”

Mulyadi (Cahyono, 2019) “menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Menurut Blassic dan Jones (Cahyono, 2019), “kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya”. Menurut Mulyono (Lathifah et al., 2020) “kesulitan belajar adalah gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dikarenakan kurangnya pemahaman intelektual yang dimiliki oleh seseorang terhadap materi yang diberikan. Menurut Irmayani (Hulwah & Ahmad, 2022) “ siswa yang mengalami kesulitan harus sering diberikan motivasi belajar oleh wali kelas, orang tua, maupun teman kelas”. Menurut Abdurrahman (Maryani et al., 2018), “kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan pembelajaran yang disebabkan oleh kemungkinan adanya disfungsi otak, kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi, adanya sebab lain seperti gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidak tepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Kesulitan belajar atau dalam bahasa inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Jamaris, (Maryani et al., 2018), “Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan”. Menurut Suwanto (Maryani et al., 2018), “kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kesulitan

belajar adalah siswa yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya sehingga siswa tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dengan adanya hambatan tersebut dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

### **Pembelajaran IPS Terpadu**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga Negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) sangat penting pada jenjang pendidikan dasar, menengah sampai atas. Menurut Munirah et al (2019) pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan atas yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakikatnya mengajarkan peserta didik agar memiliki rasa sosial tinggi dalam kehidupan setiap hari. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus. IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga Negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Menurut Rahmat (Pamungkas, 2022) IPS memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Dengan adanya pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap dalam dirinya menjadi lebih berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu. Menurut Fraenkel (Sardjiyo dalam Edy Suruhman, Mukmina 2017) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu: *Pertama*, Pengetahuan. Pengetahuan merupakan kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. *Kedua*, Keterampilan. Keterampilan merupakan mengembangkan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. *Ketiga*, Sikap. Sikap merupakan kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interes, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Menurut Amani (dalam Edy Suruhman, Mukmina 2017) sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurut Sudarsono (dalam Edy Suruhna, Mukmina 2017) sikap sosial adalah sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat. *Keempat*, Nilai. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

### **Hasil Observasi (Pengamatan)**

Pada saat peneliti melakukan observasi (pengamatan) di kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Tuhemberua. Siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Siswa ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, sehingga mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan. Siswa sering mengobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran dan mengabaikan guru yang sedang menyampaikan materi, sehingga ketika siswa di tanya mengenai materi tersebut, siswa hanya diam dan tak bisa menjawab karena sama sekali tidak memahami materi yang disampaikan guru. Siswa ada juga yang mengantuk dalam kelas dan merasa malas, sering mengganggu teman sebangkunya, selain itu ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, ketika guru selesai menjelaskan siswa sama sekali tidak ada yang mau bertanya, tidak ada yang mau memberikan pendapatnya, mereka hanya diam saja. Siswa kurang mendengarkan saat guru menjelaskan materi sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, hasil belajar siswa dari 30 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya belum mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dilihat dari tabel dibawah.

Tabel Hasil Belajar Siswa

No	Kode Nama	JK	KKM	Rata-Rata Nilai	Keterangan
1	A	L	70	74	Tuntas
2	B	L	70	60	Kurang
3	C	L	70	62	Kurang
4	D	P	70	66	Kurang
5	F	L	70	80	Tuntas
6	G	P	70	85	Tuntas
7	H	P	70	58	Kurang
8	I	L	70	75	Tuntas
9	J	L	70	65	Kurang
10	K	P	70	85	Tuntas
11	L	P	70	89	Tuntas
12	M	P	70	84	Tuntas
13	N	L	70	65	Kurang
14	O	L	70	90	Tuntas
15	P	L	70	60	Kurang
16	Q	L	70	70	Tuntas
17	R	P	70	88	Tuntas
18	S	P	70	90	Tuntas
19	T	P	70	76	Tuntas
20	U	L	70	80	Tuntas
21	V	P	70	80	Tuntas
22	W	P	70	62	Kurang
23	X	P	70	85	Tuntas

24	Y	P	70	68	Kurang
25	Z	L	70	70	Tuntas
26	AA	P	70	82	Tuntas
27	AB	P	70	58	Kurang
28	AC	P	70	80	Tuntas
29	AD	L	70	72	Tuntas
30	AE	P	70	82	Tuntas

## Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara dengan Guru

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Limpah Kasih Zega S.Pd, guru mata pelajaran IPS Terpadu, terungkap bahwa siswa tidak secara keseluruhan memahami materi yang dijelaskan. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan beberapa di antaranya hanya diam saat ditanya, mungkin karena kurang memahami materi. Guru telah menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Manajemen kelas juga diatur sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun kendala seperti kurangnya buku referensi dan minim pengetahuan siswa tentang teknologi hadir, penerapan Kurikulum 2013 tetap dijalankan dengan inovasi melalui berbagai sumber referensi.

### Hasil Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung memperhatikan guru saat menjelaskan, namun tidak semua langsung memahami materi. Beberapa siswa merasa tidak fokus karena diganggu teman atau memikirkan hal lain. Semua siswa berupaya belajar untuk meraih nilai baik dan menghadapi kesulitan saat tidak memperhatikan penjelasan guru. Minat dalam pembelajaran IPS Terpadu bervariasi, beberapa siswa kurang minat dan kurang aktif. Motivasi dari guru juga memiliki peran penting dalam keterlibatan siswa. Faktor kesehatan mental berpengaruh pada hasil belajar, beberapa siswa cepat emosional atau mudah marah. Siswa dalam kondisi sehat lebih fokus, dan kesehatan yang kurang baik mengganggu proses belajar.

### Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Hasil wawancara dengan orang tua siswa mengungkapkan variasi dalam pola belajar anak-anak mereka di rumah. Beberapa anak belajar dengan rutin, sementara yang lainnya hanya belajar saat ada tugas atau sesuai dengan keinginan hati. Beberapa orang tua aktif dalam menanyakan kegiatan anak di sekolah, sementara yang lainnya sibuk dengan pekerjaan. Kegiatan anak-anak saat di rumah mencakup bermain dengan teman-teman, membantu orang tua, dan juga belajar. Keperluan anak di sekolah seperti uang sekolah dan buku memiliki tantangan tersendiri, tergantung pada situasi keuangan keluarga. Semua orang tua memiliki harapan agar anak-anak mereka berhasil dan sukses, dan mereka berusaha memberikan dukungan serta motivasi.

## Pembahasan Hasil Penelitian



Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. *Pertama*, Faktor Internal. Faktor internal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu meliputi aspek psikologis seperti intelegensi, minat, dan motivasi. Mayoritas siswa menunjukkan potensi baik dalam faktor psikologis, dengan hasil belajar yang rata-rata memuaskan, ketertarikan terhadap pelajaran, dan usaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Namun, beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mengalami kesulitan belajar karena kurangnya perhatian, konsentrasi, dan partisipasi aktif dalam kelas. Minat yang rendah terhadap pelajaran juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, terutama jika guru jarang memberikan dorongan. Selain itu, faktor kesehatan mental juga menjadi kontributor dalam kesulitan belajar siswa. Beberapa siswa yang hadir di sekolah dalam kondisi fisik yang kurang baik mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan mengantuk selama pembelajaran. Kesehatan mental yang terganggu juga memengaruhi pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi emosional siswa memainkan peran penting dalam kesulitan belajar, di mana rasa emosional yang tidak stabil dapat menghambat pemahaman dan pencernaan informasi. Dalam keseluruhan, faktor internal seperti aspek psikologis dan kesehatan mental memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. *Kedua*, Faktor Eksternal. Faktor eksternal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu mencakup faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan kelas. Dalam faktor keluarga, cara orang tua mendidik sangat berpengaruh. Sebagian siswa mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga dalam belajar, tetapi beberapa siswa mengalami kurangnya dukungan, komunikasi yang kurang baik, dan suasana rumah yang tidak kondusif. Faktor ekonomi keluarga juga berperan, dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Faktor sekolah termasuk guru, kurikulum, dan lingkungan kelas. Guru memiliki peran krusial dalam kesuksesan belajar siswa. Kurangnya pemahaman materi dan interaksi dengan guru serta masalah buku referensi menjadi kendala. Kurikulum 2013 diikuti dengan inovasi dan kreativitas guru dalam mencari sumber pembelajaran. Manajemen kelas yang baik mencakup pengaturan meja dan kursi serta penggunaan metode ceramah dan diskusi sesuai materi. Faktor-faktor ini secara eksternal memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu.

### **Perbandingan Dengan Teori**

Berdasarkan hasil teori menurut Munirah (2018) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. Hal ini juga terungkap pada hasil wawancara dengan siswa bahwasanya siswa kurang memahami atau konsentrasi pada saat proses pembelajaran, siswa lebih memikirkan bermain dari pada belajar sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang minat dalam pembelajaran IPS Terpadu. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam pembelajaran.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwasanya kesulitan belajar siswa diakibatkan kurangnya buku referensi atau penunjang yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa tidak langsung memahami materi yang dijelaskan, siswa hanya mendengarkan saja. Sehingga mengakibatkan

siswa kesulitan dalam belajar. Demikian juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwasanya kegiatan yang dilakukan anaknya saat dirumah hanya bermain dan kurangnya kepedulian orang tua kepada anaknya untuk mengingatkan belajar dan keperluan anaknya di sekolah tidak terpenuhi sehingga siswa kesulitan dalam belajar.

Penelitian terdahulu oleh Shasliani dalam penelitiannya tentang upaya penanganan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 24 Makassar tahun 2019 menyimpulkan bahwa beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disajikan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disajikan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Makasar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Shasliani, n.d.). Faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, dan minat dan faktor eksternal yaitu faktor keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi pelajaran IPS serta faktor teman bergaul. Kemudian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi IPS karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya menurut siswa materi yang disampaikan guru sulit dipahami karena sebagian guru IPS di SMP Negeri 24 Makasar hanya menerapkan metode diskusi saja dan mengerjakan LKS tanpa menjelaskan materi tersebut. guna memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi IPS dengan baik maka guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode penelitian deskriptif sedangkan perbedaan hanya terletak pada lokasi penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Kesulitan belajar IPS Terpadu siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal adalah terdapat pada faktor Psikologi yaitu kurangnya siswa memahami materi dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Faktor kesehatan mental yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat dan rasa emosional yang tinggi sehingga siswa kesulitan belajar dan Faktor eksternal adalah faktor keluarga, kurangnya kepedulian orang tua dengan anaknya dan faktor ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. dan faktor sekolah yaitu kurangnya buku pelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>

- Lathifah, I., Amrusi, I. A., & others. (2020). Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar. *Jurnal Economica Didactica*, 2(01), 1–6.
- Marlina. (2019). *Asesme Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.
- Munirah, M. (2018). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127.
- Pamungkas, A. A. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Shaslani, S. (n.d.). Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019. *Heritage*, 1(1), 23–42.
- Turmuzi, A. (2022). Case Study Pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Iklim di Indonesia SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur. *Journal on Education*, 5(1), 676–686.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93–101.